



## Analisis Sektor Unggulan Komparatif dan Kompetitif di Kabupaten Cilacap

Teguh Hardi Raharjo<sup>1\*)</sup>, Ismiyati<sup>2)</sup>, dan Ahmad Jaenudin<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Semarang

E-mail Korespondensi: teguh.hardi@mail.unnes.ac.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 04-01-2023*

*Revision: 02-02-2023*

*Published: 12-02-2023*

### DOI Article:

10.24905/permana.v15i1.265

### ABSTRAK

Kabupaten Cilacap merupakan wilayah yang memberikan kontribusi terbesar kedua setelah Kota Semarang terhadap Pendapat Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah. Namun, dalam kurun waktu 11 tahun terakhir, kontribusi PDRB Kabupaten Cilacap tersebut cenderung mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor perekonomian di Kabupaten Cilacap yang memiliki keunggulan secara komparatif dan kompetitif. Diharapkan dengan diketahuinya sektor tersebut, Pemerintah Daerah setempat dapat memaksimalkan sektor unggulan tersebut dalam rencana pembangunan ekonomi daerah, sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap dapat meningkat secara berkelanjutan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa *Location Quotient* untuk mengetahui sektor yang unggul secara komparatif dan *Shift Share* untuk mengetahui sektor yang unggul secara kompetitif. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data PDRB Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Cilacap Tahun 2011–2021 yang dipublikasikan secara resmi di situs Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang memiliki keunggulan secara komparatif, sedangkan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif adalah pengadaan listrik dan gas, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

**Kata Kunci:** Sektor Unggulan, Location Quotient, Shift Share

### ABSTRACT

*Cilacap Regency is the region that provides the second largest contribution after Semarang City to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Central Java Province. However, in the last 11 years, the GRDP contribution of Cilacap Regency has tended to decrease. This research aims to analyze the economic sector in Cilacap Regency which has comparative and competitive advantages. It is hoped that by knowing these sectors, the local regional*

### Acknowledgment

---

*government can maximize these leading sectors in the regional economic development plan, so that economic growth in Cilacap Regency can increase sustainably. The data analysis method used in this study uses Location Quotient analysis to determine comparatively superior sectors and Shift Share to identify competitively superior sectors. This study uses secondary data types in the form of GRDP data for Central Java Province and Cilacap Regency for 2011–2021 which are officially published on the Central Statistics Agency (BPS) website. The research results show that mining and quarrying is a sector that has a comparative advantage, while sectors that have a competitive advantage are the procurement of electricity and gas, information and communication, company services, as well as health services and social activities.*

**Key word:** *Leading Sector, Location Quotient, Shift Share*

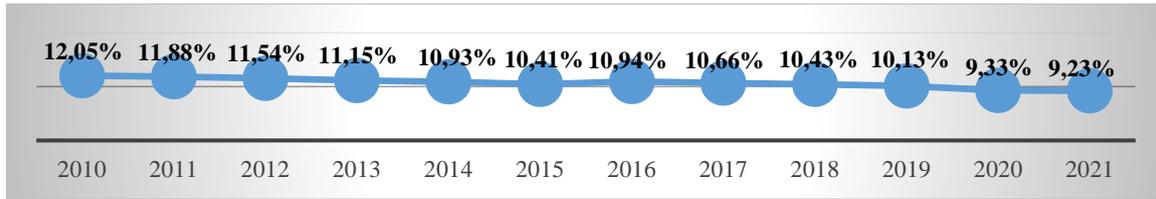
---

© 2023 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki daya saing, baik di pasar regional maupun nasional (Setiyanto, 2013). Suatu daerah dikatakan memiliki sektor unggulan jika sektor tersebut memiliki keunggulan secara komperatif dan kompetitif dengan sektor lain di daerah lain serta memberikan keuntungan atau manfaat yang besar, berupa nilai tambah produksi, *multiplier effect* terhadap perekonomian, dan memiliki permintaan yang tinggi di pasar (Rajab & Rusli, 2019). Teori pembangunan ekonomi John Stuart Mill menegaskan bahwa perencanaan pembangunan daerah yang berfokus pada sektor unggulan akan menstimulus pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat (Wibisono et al., 2019).

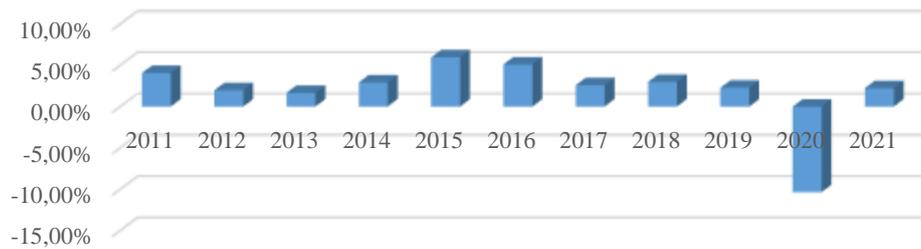
Kabupaten Cilacap merupakan salah satu wilayah yang memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap besaran jumlah PDRB di Provinsi Jawa tengah, setelah Kota Semarang. Rata-rata sumbangan PDRB Kabupaten Cilacap terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2021 adalah sebesar 10,86%. Namun jika diperhatikan data secara *time series* seperti yang tersaji pada Gambar 1, maka dapat diketahui bahwa besaran kontribusi PDRB yang diberikan Kabupaten Cilacap dalam 11 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Sempat mengalami peningkatan di Tahun 2016, namun kembali mengalami penurunan pada tahun-tahun selanjutnya, Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Cilacap juga berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan selama 11 tahun terakhir, pertumbuhan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 Kontribusi PDRB Cilacap terhadap PDRB Jawa Tengah

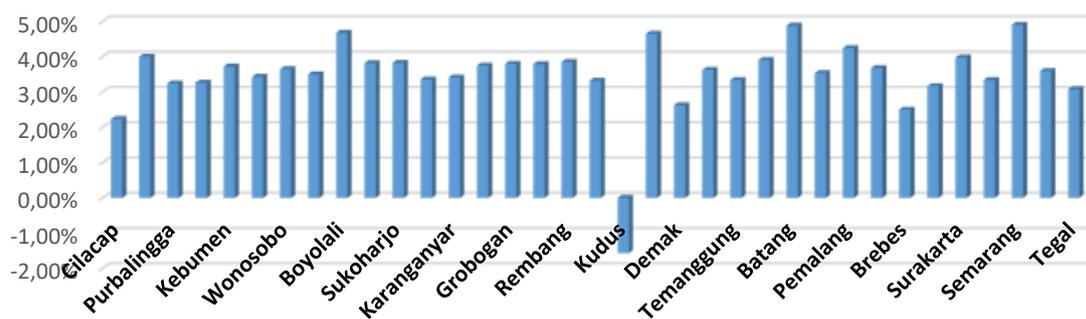
Sumber: BPS Jawa Tengah, Maret 2022 (Data Diolah)

Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada Tahun 2015, sedangkan laju pertumbuhan terendah terjadi pada Tahun 2020. Kontraksi laju pertumbuhan PDRB di Tahun 2020 tentunya merupakan dampak dari adanya Pandemi Covid-19. Namun yang perlu menjadi catatan adalah laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Cilacap sudah mulai mengalami penurunan sejak Tahun 2016. Kabupaten Cilacap juga merupakan menjadi wilayah kedua di Provinsi Jawa Tengah yang mengalami kontraksi pertumbuhan paling parah. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 berikut ini.



Gambar 2 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Cilacap

Sumber: BPS Jawa Tengah, Maret 2022 (Data Diolah)



Gambar 3 Pertumbuhan PDRB Wilayah di Jawa Tengah Tahun 2021

Sumber: BPS Jawa Tengah, Maret 2022 (Data Diolah)

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya kajian lebih mendalam terhadap struktur perekonomian di Kabupaten Cilacap untuk dapat mengetahui sektor ekonomi yang unggul atau sektor basis, sehingga pembangunan ekonomi di Kabupaten Cilacap

dapat difokuskan pada sektor basis tersebut yang berperan bagi eskalasi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Tutupoho, 2019). Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap harus memiliki perencanaan yang saling terintegrasi sehingga dapat mendeskripsikan kondisi nyata, potensi daya saing, peluang dan tantangan dari berbagai sektor dalam struktur perekonomian daerah (Wibisono et al., 2019).

Terdapat dua indikator utama dari daya saing suatu sektor, yaitu memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif (Murtiningrum et al., 2014). Konsep keunggulan komparatif dan kompetitif dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam menentukan daya saing suatu sektor perekonomian (Indraningsih et al., 2006). Suatu sektor ekonomi di suatu wilayah dinyatakan memiliki keunggulan komparatif jika memiliki suatu produk atau komoditi yang relatif lebih unggul dibandingkan produk yang sama dari sektor ekonomi wilayah lainnya (Mahrita et al., 2016). Sedangkan, keunggulan kompetitif lebih membandingkan potensi suatu sektor wilayah dengan seluruh sektor wilayah lain dan tidak mempertimbangkan perbandingan sektor yang sama di antar wilayah (Wibisono et al., 2019).

Penelitian mengenai penentuan sektor unggulan komparatif menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan sektor unggulan kompetitif menggunakan analisis *Shift Share* (SS) telah banyak dilakukan (Mulyono & Munibah, 2016; Suharno et al., 2012; Sukmawani et al., 2014; Wibisono et al., 2019). Beberapa peneliti sebelumnya pernah melakukan analisis sektor unggulan di Kabupaten Cilacap dengan metode analisis data dan jangka waktu pengamatan yang berbeda-beda. Hendrawan (2020) yang hanya menggunakan analisis tipologi klassen memperoleh hasil bahwa sektor konstruksi serta sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Cilacap pada tahun 2015-2017. Sedangkan, Juliannisa et al., (2022) yang menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* memperoleh hasil bahwa sektor unggulan di Kabupaten Cilacap selama tahun 2015-2020 adalah sektor pengadaan listrik dan gas.

Salah satu keterbatasan metode SLQ hanya dapat digunakan untuk mengestimasi perubahan sektor unggulan pada tahun tertentu saja karena sifatnya yang statis. Sehingga, dalam menentukan sektor unggulan komparatif secara periodik atau *time series* dalam penelitian ini menggunakan penggabungan analisis SLQ dan DLQ (Alwi et al., 2020; Kartikawati et al., 2019; Wibisono et al., 2019). Analisis SLQ dan DLQ dalam penelitian ini tidak menggunakan pendekatan *Symmetric* karena berdasarkan perhitungan indeks *Spearman's Rank*

*Correlation* diketahui tidak ada perbedaan hasil (Kuncoro & Idris, 2015). Sedangkan, penentuan sektor unggulan kompetitif dalam penelitian ini menggunakan analisis *Shift Share* pendekatan tipologi klassen yang menggabungkan nilai *Proportional Shift* dan *Differential Shift* (Hajeri et al., 2015; Otsuka, 2016; Port et al., 2020; Soebagiyo & Hascaryo, 2015; Wahyuningtyas et al., 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan secara komparatif dan kompetitif di Kabupaten Cilacap melalui analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi atau bahan pertimbangan dalam menyusun rencana pembangunan ekonomi di Kabupaten Cilacap yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dengan berfokus pada sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis metode kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan tujuan untuk mendeskripsikan sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor unggulan secara komparatif dan kompetitif dalam struktur perekonomian Kabupaten Cilacap. Objek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah dengan periode waktu pengamatan adalah tahun 2011–2021. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Cilacap Tahun 2011–2021 yang dipublikasikan secara resmi di situs Badan Pusat Statistik (BPS) <https://jateng.bps.go.id/> dan <https://cilacapkab.bps.go.id/>.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis potensi relatif perekonomian daerah atau wilayah berupa analisis *Location Quotient* (LQ) yang terdiri dari *Static Location Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) serta analisis *Shift Share* (SS) yang terdiri dari *Regional Share*, *Proportional Shift*, dan *Differential Shift* (Hajeri et al., 2015; Port et al., 2020; Wibisono et al., 2019). Tahapan yang dilakukan penelitian ini untuk menganalisis masalah yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

### Tahap 1: Melakukan Analisis *Static Location Quotient* (SLQ)

SLQ merupakan analisis awal untuk mendeteksi sektor ekonomi suatu daerah yang menjadi unggulan pada satu titik waktu tertentu (Industri et al., 2015; Kuncoro & Idris, 2015). Analisis SLQ memberikan gambaran mengenai perbandingan antara daya saing suatu

sektor perekonomian Kabupaten Cilacap dengan daya saing sektor yang identik di Provinsi Jawa Tengah. Indeks SLQ dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$SLQ = \frac{V_{ik} / V_k}{V_{ip} / V_p} \quad (1)$$

### Tahap 2: Melakukan Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

DLQ merupakan suatu indeks yang menunjukkan laju pertumbuhan sektor ekonomi di suatu wilayah secara *time series*. DLQ digunakan untuk melengkapi kelemahan SLQ yang hanya dapat medeskripsikan unggul atau tidaknya sektor ekonomi pada satu titik waktu saja (Kuncoro & Idris, 2015). Indeks DLQ dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$DLQ_{ij} = \left( \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right)^t \quad (2)$$

### Tahap 3: Menyusun Matriks Empat Kuadran Gabungan SLQ dan DLQ

Setelah diketahui nilai indeks SLQ dan DLQ, maka langkah selanjutnya adalah menggolongkan 17 sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap ke dalam matriks empat kuadran berdasarkan kombinasi kedua indeks tersebut. Bentuk dari matriks empat kuadran gabungan SLQ dan DLQ dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

.Tabel 1. Matriks Empat Kuadran Gabungan SLQ dan DLQ

Indeks	SLQ > 1	SLQ < 1
DLQ > 1	Sektor Unggulan	Sektor Andalan
DLQ < 1	Sektor Prospektif	Sektor Tertinggal

Sumber: (Kuncoro & Idris, 2015)

### Tahap 4: Melakukan Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* (SS) adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis perkembangan sektor perekonomian suatu daerah yang dibandingkan secara relatif dengan sektor lain di wilayah referensi (Suharto, 2022). Analisis ini membandingkan perbedaan laju pertumbuhan dan daya saing berbagai sektor di Kabupaten Cilacap dengan Provinsi Jawa Tengah. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui perbandingan produktivitas kinerja perekonomian di Kabupaten Cilacap dengan Provinsi Jawa Tengah (Suryani, 2019). Analisis *Shift Share* memiliki asumsi dasar bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cilacap dipengaruhi tiga komponen utama yang saling berkorelasi, yaitu:

**a. Regional Share ( $N_{ij}$ )**

Komponen ini besaran pengaruh pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah terhadap perubahan *output* sektor  $i$  di Kabupaten Cilacap (Wibisono et al., 2019). Rumus untuk menghitung komponen  $N_{ij}$  adalah:

$$N_{ij} = Y_{ij} \times r_n \quad (3)$$

**b. Proportional Shift ( $M_{ij}$ )**

Komponen ini mendeskripsikan pertumbuhan sektor perekonomian Kabupaten Cilacap lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Jawa Tengah (Wibisono et al., 2019). Rumus untuk menghitung komponen  $M_{ij}$  adalah:

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) \quad (4)$$

**c. Differential Shift ( $C_{ij}$ )**

Komponen ini mendeskripsikan daya saing sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap yang dibandingkan dengan sektor lainnya sektor lainnya di Jawa Tengah (Wibisono et al., 2019). Rumus untuk menghitung komponen  $C_{ij}$  adalah:

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (5)$$

**Tahap 5: Membuat Tipologi Klassen Pendekatan PS dan DS**

Sektor ekonomi Kabupaten Cilacap dikelompokkan ke dalam Tipologi Klassen pendekatan gabungan nilai *Proportional Shift* dan *Differential Shift* (Hajeri et al., 2015; Masyaresa, 2020; Wahyuningtyas et al., 2013).

**Tahap 6: Penentuan Sektor Ekonomi yang memiliki Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif**

Tahapan terakhir metode analisis data dalam penelitian ini adalah menentukan sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap yang memiliki keunggulan komparatif berdasarkan Matriks Empat Kuadran Gabungan SLQ dan DLQ serta keunggulan kompetitif berdasarkan Tipologi Klassen Pendekatan PS dan DS.

**HASIL****Analisis SLQ****Tabel 2. Hasil Analisis SLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Cilacap**

Kategori Lapangan Usaha	SLQ											Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
A	0.46	0.48	0.50	0.48	0.51	0.50	0.52	0.53	0.53	0.62	0.57	0.52
B	0.97	1.10	1.16	1.40	1.31	1.25	1.11	1.12	1.17	1.35	1.36	<b>1.21</b>

Kategori Lapangan Usaha	SLQ											Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
C	2.12	2.10	2.05	2.01	1.98	2.00	1.99	1.98	1.98	1.90	1.92	<b>2.00</b>
D	0.45	0.48	0.50	0.57	0.60	0.64	0.67	0.68	0.71	0.81	0.79	0.63
E	0.45	0.44	0.47	0.50	0.48	0.48	0.51	0.52	0.54	0.64	0.63	0.51
F	0.41	0.43	0.43	0.44	0.45	0.46	0.48	0.48	0.50	0.53	0.56	0.47
G	0.32	0.31	0.33	0.34	0.34	0.35	0.37	0.38	0.39	0.42	0.44	0.36
H	0.65	0.70	0.76	0.78	0.78	0.76	0.78	0.81	0.83	0.64	0.91	0.76
I	0.27	0.28	0.29	0.31	0.31	0.31	0.31	0.32	0.33	0.35	0.38	0.32
J	0.35	0.37	0.37	0.41	0.41	0.40	0.44	0.46	0.50	0.57	0.48	0.43
K	0.25	0.26	0.27	0.28	0.29	0.29	0.29	0.29	0.31	0.35	0.33	0.29
L	0.39	0.41	0.44	0.46	0.46	0.45	0.47	0.48	0.50	0.55	0.53	0.47
M,N	0.36	0.37	0.40	0.41	0.41	0.41	0.41	0.43	0.45	0.44	0.46	0.41
O	0.33	0.34	0.36	0.36	0.38	0.37	0.38	0.39	0.40	0.44	0.43	0.38
P	0.41	0.41	0.39	0.39	0.37	0.37	0.38	0.39	0.40	0.44	0.42	0.40
Q	0.35	0.35	0.36	0.39	0.39	0.40	0.41	0.43	0.43	0.50	0.44	0.41
R,S,T,U	0.38	0.39	0.44	0.45	0.43	0.44	0.46	0.47	0.49	0.48	0.50	0.45

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil analisis SLQ yang tersaji pada Tabel 2 diketahui bahwa hanya ada dua sektor ekonomi Kabupaten Cilacap yang memiliki nilai  $SLQ > 1$  selama tahun pengamatan 2011–2021 yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian serta Industri Pengolahan. Kedua sektor ekonomi tersebut dapat dikatakan memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan sektor yang sama di Jawa Tengah. Sedangkan, 15 sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Cilacap memiliki nilai  $SLQ < 1$  yang artinya memiliki daya saing lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Jawa Tengah.

Sektor Industri Pengolahan memiliki nilai SLQ tertinggi yaitu 2,00. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Cilacap rata-rata sebesar 69,27% atau 21,99% dari total output sektor Industri Pengolahan di Jawa Tengah dalam 10 tahun terakhir (BPS, 2022). Keberadaan kilang minyak pertamina merupakan faktor utama yang menjadikan sektor ini paling dominan di Kabupaten Cilacap. Kilang minyak tersebut memasok 60% kebutuhan BBM di Pulau Jawa (Diskominfo Kabupaten Cilacap, 2020). Artinya output dari Industri Pengolahan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Cilacap, namun masih terdapat surplus yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah lain.

Pertambangan dan Penggalian menjadi sektor yang memiliki nilai SLQ tertinggi kedua yaitu 1,21. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap total output sektor Pertambangan dan Penggalian di Jawa Tengah sebesar 13,26% dalam 10 tahun terakhir (BPS Jawa Tengah, 2022). Hasil dari sektor ini yang menjadi andalan di Kabupaten Cilacap adalah batu kapur (gamping) di Pulau Nusakambangan dengan luas 998,50 Ha dan tanah liat di Kecamatan Jeruklegi dengan luas 233,50 Ha yang keduanya dikelola oleh PT. Solusi Bangun Indonesia (unit usaha PT. Semen Indonesia). Dua hasil tambang tersebut merupakan bahan baku untuk produksi semen. Area penambangan batu kapur di Pulau Nusakambangan menjadi yang terluas dan menghasilkan produksi yang terbesar dibandingkan daerah lain yang ada di Jawa Tengah. Sedangkan, hasil produksi tanah liat menempati posisi kedua terbesar setelah Kabupaten Rembang (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Hasil Pertambangan dan Penggalian lainnya yang potensial di Kabupaten Cilacap adalah batu gunung di Kecamatan Jeruklegi, Majenang, dan Dayeuhluhur sebagai bahan pembuatan *Breakwater* PLTU, pasir sungai dan pasir batu di Sungai Serayu Kecamatan Kesugihan dan Maos serta di Sungai Citanduy Kecamatan Wanareja dan Kedungreja, emas dengan kandungan 5–8 gram/ton di Perbukitan Sadahayu Kecamatan Majenang; dan batubara dengan kandungan 3.724–3.890 kal/g di Kecamatan Kesugihan dan Karang Pucung (Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap, 2022).

### Analisis DLQ

**Tabel 3. Hasil Analisis DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Cilacap**

Kategori	Lapangan Usaha	DLQ
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9.43
B	Pertambangan dan Penggalian	2.45
C	Industri Pengolahan	0.16
D	Pengadaan Listrik dan Gas	150.71
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28.79
F	Konstruksi	18.69
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	39.28
H	Transportasi dan Pergudangan	39.36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	36.32
J	Informasi dan Komunikasi	30.41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	33.04
L	Real Estate	40.26
M,N	Jasa Perusahaan	26.80



Kategori	Lapangan Usaha	DLQ
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	23.84
P	Jasa Pendidikan	13.92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	35.52
R,S,T	Jasa Lainnya	25.73

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil analisis DLQ yang tersaji pada Tabel 3 diketahui bahwa hanya sektor Industri Pengolahan yang memiliki nilai  $DLQ < 1$ . Sedangkan, 16 sektor ekonomi lainnya memiliki nilai  $DLQ > 1$ . Hal ini berarti bahwa hampir seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap memiliki potensi perkembangan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Jawa Tengah, kecuali sektor Industri Pengolahan. Tren laju pertumbuhan Industri Pengolahan Kabupaten Cilacap sudah mengalami penurunan mulai tahun 2016-2020. Adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi pada 2020 semakin memperburuk laju pertumbuhan Industri Pengolahan Kabupaten Cilacap yang menyebabkan sektor ini mengalami kontraksi sebesar -13,98%. Besarnya angka kontraksi tersebut disebabkan karena Sub Sektor Industri Pengolahan yang paling dominan di Kabupaten Cilacap adalah Industri Batu Bara dan Pengilangan Minyak serta Industri Makanan dan Minuman (Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap, 2022), di mana dua industri tersebut merupakan sektor yang terdampak paling parah akibat Pandemi Covid-19 (Laila & Nugroho, 2020; Mark, 2022; Sandhya & Bhavani, 2022).

**Matriks Empat Kuadran Gabungan SLQ dan DLQ**

**Tabel 4. Matriks Gabungan SLQ dan DLQ**

Index	SLQ > 1	SLQ < 1
<b>DLQ &gt; 1</b>	<p><b>Sektor Unggulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertambangan dan Penggalian</li> </ul>	<p><b>Sektor Andalan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</li> <li>- Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>- Konstruksi</li> <li>- Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>- Transportasi dan Pergudangan</li> <li>- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>- Informasi dan Komunikasi</li> <li>- Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>- Real Estate</li> <li>- Jasa Perusahaan</li> <li>- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib</li> </ul>

Index	SLQ > 1	SLQ < 1
		- Jasa Pendidikan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Jasa Lainnya
<b>DLQ &lt; 1</b>	<b>Sektor Prospektif</b> - Industri Pengolahan	<b>Sektor Tertinggal</b> -

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil gabungan analisis SLQ dan DLQ selama periode pengamatan 2011–2021 yang terasji pada Tabel 4, maka sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap yang menjadi sektor unggulan dan berpotensi tetap unggul pada periode berikutnya adalah sektor Pertambangan dan Penggalian. Industri Pengolahan masuk dalam kategori Sektor Prospektif yang artinya saat ini menjadi sektor unggulan, namun di periode berikutnya sektor ini berpotensi tidak lagi menjadi sektor yang unggul. Sedangkan, 15 sektor ekonomi lainnya masuk dalam kategori Sektor Andalan yang artinya meskipun saat ini belum menjadi sektor unggulan, namun pada periode berikutnya berpotensi menjadi sektor unggulan. Tidak ada sektor ekonomi yang masuk dalam kategori Sektor Tertinggal.

### Analisis Shift Share

**Tabel 5. Hasil Analisis Shift Share Sektor Perekonomian Kabupaten Cilacap**

Lapangan Usaha	N <sub>ij</sub> / RS	M <sub>ij</sub> / PS	C <sub>ij</sub> / DS	D <sub>ij</sub>	SN <sub>ij</sub>
A	3480152.39	-2168505.21	-229298.40	1082348.78	-2397803.61
B	992931.46	164707.41	-7221.38	1150417.49	157486.03
C	34804758.43	-7837958.09	-24476035.85	2490764.49	-32313993.94
D	21641.41	3709.37	22211.71	47562.49	25921.08
E	18870.08	-8334.67	564.32	11099.73	-7770.35
F	2029829.53	36131.04	-111630.13	1954330.43	-75499.10
G	2266364.21	-463589.66	262299.74	2065074.29	-201289.92
H	928378.81	-552156.93	136365.64	512587.52	-415791.29
I	394405.59	-228890.39	312294.06	477809.27	83403.68
J	556538.97	32380.03	1190955.97	1779874.97	1223336.00
K	335335.89	638161.14	-665239.92	308257.12	-27078.77
L	321798.30	-39014.21	135569.70	418353.78	96555.48
M,N	49409.13	6579.63	25768.79	81757.54	32348.41
O	505670.65	289575.93	-622050.63	173195.95	-332474.70
P	517050.99	-338869.63	533043.56	711224.92	194173.93
Q	108301.48	71775.96	41181.76	221259.19	112957.71
R,S	283103.98	231374.06	-212627.27	301850.76	18746.78

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* yang tersaji pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap yang hanya memiliki daya saing lebih baik dibandingkan sektor lainnya di wilayah Jawa Tengah, yaitu sektor yang diberi tanda warna biru Pertambangan dan Penggalian serta Jasa Lainnya merupakan sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap dengan laju pertumbuhan yang lebih cepat dan lebih progresif dibandingkan keseluruhan sektor yang ada di wilayah Jawa Tengah, namun kedua sektor tersebut memiliki daya saing yang lebih rendah dibandingkan sektor lainnya di wilayah Jawa Tengah. Sedangkan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta Real Estate merupakan sektor yang memiliki daya saing lebih baik dan lebih progresif dibandingkan sektor lainnya di Jawa Tengah, namun laju pertumbuhan kedua sektor tersebut lebih lambat dibandingkan sektor lainnya di Jawa Tengah. Terdapat empat sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan lebih pesat, daya saing lebih tinggi, dan lebih progresif dibandingkan keseluruhan sektor di Jawa Tengah, yaitu sektor yang diberi tanda warna kuning.

**Tipologi Klassen Pendekatan  $M_{ij}$  dan  $C_{ij}$**

**Tabel 6. Tipologi Klassen Pendekatan  $M_{ij}$  dan  $C_{ij}$**

<b>DS (+)</b>	
<p style="text-align: center;"><b>Tipe 2: Berpotensi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>- Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>- Transportasi dan Pergudangan</li> <li>- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>- Real Estate</li> <li>- Jasa Pendidikan</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Tipe 1: Pertumbuhan Pesat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>- Informasi dan Komunikasi</li> <li>- Jasa Perusahaan</li> <li>- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> </ul>
<b>PS (-)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</li> <li>- Industri Pengolahan</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Tipe 4: Terbelakang</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertambangan dan Penggalian</li> <li>- Konstruksi</li> <li>- Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>- Jasa Lainnya</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Tipe 3: Berkembang</b></p>
<b>DS (-)</b>	

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil perbandingan nilai DS dan PS pada analisis *Shift Share* yang tersaji di Tabel 6 diketahui bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap yang saat ini dan tetap ber-

potensi memiliki keunggulan kompetitif pada periode berikutnya dibandingkan wilayah lain di Jawa Tengah adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Empat sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing dan laju pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya yang ada di Jawa Tengah.

### **Tahap 6: Penentuan Sektor Ekonomi yang memiliki Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif**

Berdasarkan hasil analisis gabungan SLQ dan DLQ yang disajikan pada Tabel 4 diketahui bahwa Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap yang saat ini dan tetap berpotensi memiliki keunggulan komparatif pada periode berikutnya dibandingkan sektor yang sama di wilayah Jawa Tengah. Luas lahan penambangan batu kapur yang masih tersisa sekitar 80% serta hasil pertambangan dan penggalian lainnya yang masih potensial seperti batu gunung, pasir sungai, pasir batu, emas, dan batu bara diproyeksikan akan tetap memberikan berkontribusi yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah untuk beberapa tahun mendatang.

Keunggulan kompetitif yang dimiliki Kabupaten Cilacap pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas disebabkan adanya tiga PLTU dengan kapasitas total 2.260 MW yang menjadi pemasok listrik terbesar di wilayah Jawa Tengah dan telah menyerap tenaga kerja 6.000 orang. Total *output* pada sektor ini sebagian besar (96,19%) berasal dari subsektor ketenagalistrikan, sedangkan sisanya (3,81%) berasal dari subsektor pengadaan gas dan produksi es (BPS, 2021). Rata-rata laju pertumbuhan sektor Pengadaan Listrik dan Gas adalah 9,01%, jauh melebihi rata-rata laju pertumbuhan PDRB Jawa Tengah yang hanya sebesar 4,39%. Sehingga, sektor ini dapat mendorong perkembangan sektor usaha lainnya serta bertambahnya lapangan pekerjaan dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Cilacap (Edon, 2019; Kairupan & Manoppo, 2021)

Rata-rata laju pertumbuhan tiga sektor unggulan kompetitif lainnya yang dimiliki Kabupaten Cilacap secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama maupun total PDRB di Jawa Tengah. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat menentukan secara lebih spesifik terkait subsektor dari ketiga sektor tersebut yang memiliki daya saing lebih baik dibandingkan Jawa Tengah. Subsektor Informasi dan Komunikasi yaitu berupa industri penerbitan, perekaman suara dan penerbitan musik produksi gambar bergerak,



serta video, penyiaran dan pemrograman, telekomunikasi, dan pemrograman, teknologi informasi, dan konsultasi komputer. Subsektor Jasa perusahaan terdiri dari jasa hukum, akuntansi, pembukuan, dan audit, arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis lainnya, periklanan, persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil, penyaluran tenaga kerja, dan kebersihan umum dan bangunan. Sedangkan, subsektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial meliputi jasa rumah sakit, klinik, rumah sakit lainnya, praktik dokter, pelayanan kesehatan, angkutan khusus paramedis, kesehatan tradisional, *medical evacuation*, kesehatan hewan, dan kegiatan sosial.

## SIMPULAN

Sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap yang memiliki keunggulan komparatif berdasarkan analisis Location Quotient adalah Pertambangan dan Penggalian. Terdapat empat sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap yang memiliki keunggulan kompetitif berdasarkan analisis Shift Share, yaitu: Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pemerintah Kabupaten Cilacap sebaiknya lebih fokus untuk mengoptimalkan sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam rencana pembangunan daerah. Perlu adanya kajian lebih lanjut berupa analisis subsektor unggulan dari setiap sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif tersebut serta dilengkapi dengan analisis skalogram dan sosiogram untuk menentukan kebutuhan pembangunan fasilitas di setiap Kecamatan yang dapat mengoptimalkan kontribusi sektor unggulan terhadap PDRB Kabupaten Cilacap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Karismawan, P., & Paranata, A. (2020). Identifikasi Interaksi Ekonomi Sektoral Antara Kota Mataram Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi dengan Kabupaten yang Ada di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.16>
- Edon, T. J. (2019). *Identifikasi Sektor Unggulan Di Kota Salatiga*. 8(2), 122–130.
- Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- Hendrawan, A. (2020). Potensi Daerah Dan Daya Saing Daerah Berdasarkan Analisis



- Tipologi Klassen. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.154>
- Indraningsih, K. S., Saptana, & Sunarsih. (2006). Mewujudkan Keunggulan Komparatif Menjadi Keunggulan Kompetitif Melalui Pengembangan Kemitraan Usaha Hortikultura. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24(1), 61–76.
- Industri, A., Di, U., & Jawa, P. (2015). *Analisis industri unggulan di provinsi jawa tengah*. 8(2), 224–237.
- Juliannisa, I. A., Artino, A., Maulana, A., & Sikumbang, H. (2022). Analisa Konsep Pembangunan Wilayah Kabupaten Lampung Selatan Dan Kabupaten Cilacap. *Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 56. <https://doi.org/10.35590/jeb.v9i1.4505>
- Kairupan, A. N., & Manoppo, C. (2021). *Analysis of economic potential areas based on farming agricultural sector in the border area of Sangihe Island Regency*. 01022(77), 6–13.
- Kartikawati, D., Darsono, & Sundari, M. T. (2019). The role of agriculture, forestry and fishery sector in the development of Malinau District (location quotient and shift share approach). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/314/1/012077>
- Kuncoro, M., & Idris, A. N. (2015). Mengapa Terjadi Growth Without Development Di Provinsi Kalimantan Timur? *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(2), 172. <https://doi.org/10.23917/jep.v11i2.323>
- Laila, N., & Nugroho, H. (n.d.). *Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi : Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi : Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia*. IV(2), 166–176.
- Mahrta, Mintarti, S., & Fitriadi. (2016). Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(2), 235–249. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Mark, E. J. E. (2022). *market across the uncertain time of global pandemic ( Covid-19 )*. 14(March 2020), 85–99. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol14.iss1.art7>
- Masyaresa, A. (2020). *Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, 28290.Pekanbaru<sup>1</sup> Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Propinsi Riau. 28290.Pekanbaru<sup>2</sup>*. 5(1), 18–32.
- Mulyono, J., & Munibah, K. (2016). Analisis Usahatani Kacang Tanah sebagai Komoditas Unggulan di Lahan Kering Kabupaten Bantul. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi*, 10, 439–446.



- Murtiningrum, F., Asriani, P. S., & Badrudin, R. (2014). Analisis Daya Saing Usahatani Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal AGRISEP*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.13.1.1-14>
- Otsuka, A. (2016). Regional energy demand in Japan: dynamic shift-share analysis. *Energy, Sustainability and Society*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s13705-016-0076-x>
- Port, G., Won, S., Bae, K., Joo, Y., & Gyun, H. (2020). Analysis of import changes through shift-share, location quotient and BCG techniques: Gwangyang Port in Asia. *The Asian Journal of Shipping and Logistics*, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2020.01.001>
- Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16–38. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/13>
- Sandhya, R., & Bhavani, J. (2022). *The Impact of COVID-19 On the Petroleum Industry. March*, 1–6.
- Setiyanto, A. (2013). Pendekatan dan Implementasi Pengembangan Kawasan Komoditas Unggulan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(2), 171. <https://doi.org/10.21082/fae.v31n2.2013.171-195>
- Soebagiyo, D., & Hascaryo, A. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Tengah. *University Research Colloquium*, ISSN 2407-9189, 138–151.
- Suharno, Indrayanto, A., & Arifin, A. (2012). Identifikasi Dan Potensi Ekonomi Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Unggulan Dan Potensial Di Kabupaten Wonosobo. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 26(2), 34–41. <https://doi.org/10.24856/mem.v26i2.193>
- Suharto, R. B. (2022). Volume . 24 Issue 3 ( 2022 ) Pages 596-606 FORUM EKONOMI : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Akuntansi ISSN : 1411-1713 ( Print ) 2528-150X ( Online ) Analisis potensi ekonomi sektoral terhadap pengembangan wilayah kabupaten Penajam Paser Utara Analysis of sectoral economic potential for the development of the Penajam Paser Utara district. 3(3), 596–606. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11309>
- Sukmawani, R., Haeruman, M., Sulistyowati, L., & Perdana, T. (2014). Papaya Development Model As A Competitive Local Superior Commodity. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(2), 128. <https://doi.org/10.23917/jep.v15i2.217>
- Suryani, A. S. (2019). Analisis Location Quotient Dan Shift Share Pascabencana Alam



Location Quotient and Shift Share Analysis After Natural Disaster in Central Java. *Kajian*, 24(1), 55–72.

Tutupoho, A. (2019). Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Jurnal Ekonomi*, 8(1), 1–18. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/citaekonomika/article/view/2647/2251>

Wahyuningtyas, R., Rusgiyono, A., & Wilandari, Y. (2013). Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010). *Jurnal Gaussian*, 2, 219–228. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>

Wibisono, E., Amir, A., Letjen, J., Telanaipura, S., Pascasarjana, P., Jambi, U., Arif, J., & Hakim, R. (2019). *Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi*. 3(2), 105–116.